



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 3, 2025

Pages : 3737–3746

Penerapan Prompting dan Fading untuk Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak Usia Sekolah

Raudhatul Fitri, Afiful Adrian, Elsa Mutiara D, Emilya Dwinata A,
Habibullah Maulana A

Universitas Negeri Padang

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3249>

How to Cite this Article

APA : Fitri, R., Afiful Adrian, Elsa Mutiara D, Emilya Dwinata A, & Habibullah Maulana A. (2025). Penerapan Prompting dan Fading untuk Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(3), 3737 – 3745. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3249>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Penerapan Prompting dan Fading untuk Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak Usia Sekolah

Raudhatul Fitri¹, Afiful Adrian², Elsa Mutiara D.³, Emilya Dwinata A.⁴, Habibullah Maulana A⁵
Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: raudhatulfitri2003@gmail.com

Diterima: 30-04-2025

| Disetujui: 01-05-2025

| Diterbitkan: 02-05-2025

ABSTRACT

In the process of child development, responsible behavior becomes part of the child's moral development process. Responsibility development needs to be modified so that children can become better and more useful in their surroundings and can avoid various negative impacts due to irresponsibility. The participant in this intervention was a boy with the initials Z, 7 years old, in grade 1 of elementary school. This study used one case with an A – B design. The research procedure was carried out based on several stages, namely screening/intake, baseline, and intervention. The intervention was carried out in 8 sessions using behavior modification techniques, namely prompting, transfer of stimulus control (fading), and positive reinforcement. This research reveals that prompting and fading techniques are more effective in developing children's responsibility in the behavior of packing and storing goods. The analysis was carried out by looking at the comparison of the appearance of the behavior of laying goods before and after the intervention. The results showed that prompting and fading techniques succeeded in increasing responsibility in the form of putting books in their places, packing stationery, and completing the activities given until the specified time.

Keywords : Prompting, fading, and responsibility

ABSTRAK

Dalam proses perkembangan anak, perilaku tanggung jawab menjadi salah satu bagian dari proses perkembangan moral anak. Pengembangan tanggung jawab perlu dimodifikasi agar anak dapat lebih baik dan berguna dalam lingkungan sekitar serta dapat terhindar dari berbagai dampak negatif akibat ketidakbertanggungjawaban. Partisipan dalam intervensi ini adalah satu anak laki – laki berinisial Z, berusia 7 tahun, dan duduk di bangku kelas 1 SD. Penelitian ini menggunakan single case dengan desain A – B. Prosedur penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tahapan yaitu skrining/intake, baseline, dan intervensi. Intervensi dilakukan sebanyak 8 sesi menggunakan teknik modifikasi perilaku yaitu prompting, transfer of stimulus control (fading), dan positive reinforcement. Penelitian ini mengungkapkan bahwa teknik prompting dan fading lebih efektif dilakukan untuk mengembangkan tanggung jawab anak dalam perilaku mengemas dan meletakkan barang. Analisis dilakukan dengan melihat perbandingan kemunculan perilaku meletakkan barang sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa teknik prompting dan fading berhasil meningkatkan tanggung jawab berupa meletakkan buku di tempatnya, mengemas alat tulis, serta menyelesaikan kegiatan yang diberikan hingga waktu yang ditentukan.

Kata kunci : Prompting, fading, dan tanggung jawab

PENDAHULUAN

Perkembangan anak mengacu pada beberapa aspek seperti perkembangan biologis, kognitif, dan emosional. Pada proses perkembangan anak, perkembangan moral pun juga mulai berkembang dalam diri seorang anak seperti perilaku membantu, menolong, bertanggung jawab, dan perilaku moral lainnya. Seorang anak berinisial Z yang berasal dari SDN 09 Belakang Balok berdasarkan pernyataan dari gurunya mengatakan bahwa perilaku bertanggung jawab Z tidak berkembang dengan baik. Ketika Z melakukan atau mengerjakan sesuatu, Z tidak meletakkan barang-barang tersebut kembali ke tempat semula, tidak mengerjakan hingga selesai, dan tidak meletakkan kembali tugasnya ke tempat yang seharusnya. Berdasarkan hal ini, maka peneliti akan melakukan modifikasi perilaku Z dalam hal perilaku bertanggung jawab. Perilaku tersebut perlu dilakukan modifikasi agar bisa membantu individu menjadi lebih baik dan berguna dalam lingkungannya, serta dapat menghindari berbagai dampak negatif akibat ketidakbertanggungjawabannya.

Tanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Lebih lanjut dikatakan bahwa tanggung jawab merupakan kesiapan menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri (Kemendikbud, 2020). Lickona (1991) mengemukakan bahwa tanggung jawab merupakan bagian aktif moral yang terdiri dari menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, dan memberikan kontribusi kepada lingkungan sosial. Josepshon, Peter, & Dowd (2003) mengatakan bahwa aspek tanggung jawab terdiri menjadi beberapa aspek yaitu: kontrol diri, mandiri, dan tekun. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah kewajiban yang harus dilakukan serta segala bentuk perbuatan yang dipertanggungjawabkan dengan menerima secara penuh segala bentuk konsekuensi perbuatannya.

Perilaku tanggung jawab mulai dikembangkan oleh anak sejak usia dini. Wong (2008) mengatakan bahwa usia 6-12 tahun adalah usia anak sekolah dasar, yang artinya menjadi pengalaman inti anak. Periode ini adalah ketika anak-anak mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan sosial seperti dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Erikson (dalam Thahir, 2018) pada usia 3-5 tahun anak mulai mengambil inisiatif dan mengontrol apa yang terjadi saat bermain bersama teman-temannya, pada usia ini juga perilaku bertanggung jawab mulai berkembang. Perkembangan dan munculnya perilaku bertanggung jawab pada anak dipengaruhi juga oleh beberapa faktor seperti lingkungan, pola asuh, dan pengalaman pribadi.

Santrock (2018) mengatakan bahwa pola asuh yang memanjakan atau indulgent parenting adalah orang tua yang membiarkan anaknya melakukan apapun dan menuruti apapun yang mereka inginkan sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya sendiri. Pola asuh ini memiliki dampak yang buruk pada kemunculan dan pengembangan perilaku bertanggungjawab pada anak karena anak tidak memiliki rasa tanggung jawab seutuhnya terhadap konsekuensi perilakunya karena orang tuanya akan membiarkan perilaku tersebut. Dampak buruk jika anak tidak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab adalah anak tidak berperilaku sesuai dengan norma masyarakat, cenderung tidak mengembangkan moral dan nilai-nilai yang baik, kurang menghargai hak orang lain, serta kurangnya rasa percaya diri (Ochs & Izquierdo, 2009). Touhill (2013) mengatakan bahwa tanggung jawab memiliki peranan penting bagi perkembangan *self-esteem*, pembentukan identitas diri, serta kesejahteraan mental anak.

Perilaku anak yang memiliki kurangnya rasa akan tanggung jawab dapat dilakukan dengan memodifikasi perilaku anak tersebut. Modifikasi perilaku bertujuan untuk mengubah dan menguatkan perilaku tanggung jawab yang dimiliki anak agar perilaku tersebut akan tumbuh dan berkembang lebih

baik dari sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Larassati dan Hartiani (2018) penerapan *prompting* dan *fading* efektif dilakukan untuk memperkuat perilaku bertanggung jawab terhadap barang pribadinya. Jenis modifikasi yang dapat digunakan untuk mengubah dan menguatkan perilaku bertanggung jawab Z untuk meletakkan kembali barang-barang yang telah digunakan kembali ketempatnya adalah dengan menggunakan metode *prompting* dan *fading*.

Ingvarson dan Hollobaugh (2011) mengatakan keberhasilan *prompt fading* sebagian bergantung pada interaksi antara modalitas *prompt* (pendengaran atau visual). *prompt* gambar diindikasikan sebagai teknik *prompt* yang paling efisien sedangkan *prompt* vokal berkemungkinan diindikasikan karena relatif mudah diterapkan. Fungsi *prompt* adalah untuk menghasilkan sebuah perilaku yang diinginkan menggunakan contoh yang sesuai sehingga anak mampu mencapai target perilaku tersebut. Pemberian *prompt* dapat mengarahkan Z untuk meletakkan barang-barang tersebut kembali ketempatnya, mengerjakan tugasnya hingga selesai dan dapat mengambil atau mengumpulkan tugas tersebut ke tempat yang seharusnya, sehingga perilaku bertanggung jawab muncul dan bertahan. Sedangkan *transfer of stimulus control (fading)* merupakan penurunan *prompt* secara bertahap ketika anak mulai mempelajari perilaku yang diharapkan saat proses pelaksanaan, hingga akhirnya *prompt* tidak diberikan lagi (Larassati & Hartiani, 2018). *Fading* diberikan untuk mengurangi pemberian *prompt* agar perilaku bertanggung jawab yang telah muncul dan diperkuat dapat menetap pada Z sehingga tidak perlu dilakukan *prompt*.

Larassati dan Hartiani (2018) mengatakan bahwa teknik *prompting* dan *fading* dapat mengajarkan perilaku bertanggung jawab pada anak. Selain menggunakan metode *prompting* dan *fading*, penggunaan *positive reinforcement* dapat menguatkan perilaku bertanggung jawab. *Reinforcement* positif akan bertindak sebagai penguat dalam proses pemberian *prompting* agar perilaku bertanggung jawab yang muncul pada anak akan menjadi stimulus positif sehingga perilaku bertanggung jawab bertahan. Penggabungan metode *prompting*, *fading*, dan *positive reinforcement* akan menjadi kombinasi yang bersinergi antara satu dengan yang lainnya agar perilaku bertanggung jawab muncul, berkembang, dan bertahan pada anak.

METODE PENELITIAN

Target Perilaku

1. Target jangka pendek: anak mampu meletakkan barang di tempatnya secara konsisten tanpa perlu diberikan perintah verbal.
2. Target jangka panjang: anak mampu mempertahankan perilaku meletakkan barang di tempatnya secara konsisten tanpa perlu diberikan perintah verbal.

Desain Penelitian

Single case subject dengan desain A-B. Desain ini mengamati dan membandingkan perilaku partisipan sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Tabel 1

Tahap Intervensi	Jumlah Sesi	Durasi
<i>Skrining/Intake</i>	1	
<i>Baseline</i>	6	20 menit
<i>Intervensi</i>	8	20-30 menit

Dalam desain A-B, observasi awal (A) digunakan sebagai *baseline* untuk mengukur perilaku tanggung jawab anak (menghitung persentase kemunculan perilaku anak dalam hal bertanggung jawab pada aspek kontrol diri, mandiri, dan tekun. Respon anak akan ditulis dalam bentuk ceklis yang menunjukkan kemunculan dan ketidakmunculan perilaku. Setelah itu, intervensi (B) diberikan untuk melihat apakah ada perubahan pada perilaku tanggung jawab anak setelah diberikan intervensi. Jika ada perubahan yang signifikan, maka hal itu menunjukkan bahwa intervensi mungkin efektif.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Y : Perilaku Tanggung Jawab

Variabel X : *Prompting* dan *Fading*

Variabel Penelitian

1. Perilaku Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab anak meliputi kontrol diri, mandiri, dan tekun sebagai bentuk dari aspek tanggung jawab.

2. *Prompting* dan *Fading*

Prompting merupakan teknik untuk meningkatkan munculnya perilaku yang diinginkan dengan memberikan stimulus terlebih dahulu. Jenis *prompt* yang digunakan yaitu *verbal prompt*. Sedangkan *fading* ialah suatu teknik untuk menghilangkan pemberian *prompt* secara bertahap agar munculnya perilaku yang diinginkan dilakukan dengan mandiri (Miltenberger, 2012).

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar usia 6-7 tahun. Menurut Erikson (dalam Thahir, 2018) pada usia 3-5 tahun anak mulai mengambil inisiatif dan mengontrol apa yang terjadi saat bermain bersama teman-temannya, pada usia ini juga perilaku bertanggung jawab mulai berkembang. Sehingga pada usia 6-7 tahun sesuai dengan perkembangan menurut Erikson anak sudah mampu menampilkan perilaku bertanggung jawab dalam hal sederhana. Berdasarkan hal tersebut ditetapkan kriteria partisipan penelitian sebagai berikut:

1. Anak sekolah dasar usia 6-7 tahun
2. Anak yang belum mampu mengembangkan perilaku bertanggung jawab dalam hal kontrol diri contohnya meletakkan kembali barang ketempatnya, mandiri contohnya mengambil sendiri sepatu di rak sepatu, dan tekun contohnya mengerjakan pekerjaan yang diberikan hingga berakhirnya batas waktu pekerjaan.

Fenomena tersebut terlihat pada subjek berinisial Z, anak berusia 7 tahun yang duduk di kelas 1 SDN 09 Belakang Balok. Z merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara. Berdasarkan laporan dari orang tuanya, Z cenderung cuek terhadap hal di sekitarnya. Ibunya juga mengatakan bahwa seringkali alat tulis berupa pena ataupun pensil Z hilang tidak tahu kemana, menurut ibunya hal ini dikarenakan sikap Z yang tidak peduli dengan barang miliknya sendiri. Jika alat tulisnya hilang Z akan meminta dibelikan yang baru kepada ibunya, dari pada Z tidak memiliki alat tulis lebih baik ibunya belikan setiap kali Z kehilangan. Tidak hanya itu saat pulang sekolah terlebih jika orang tuanya tidak di rumah Z akan menaruh tasnya di ruang TV padahal seharusnya ia letakkan di dalam kamar. Hampir setiap pulang sekolah ibunya lah yang meletakkan kembali peralatan sekolah Z yang ia taruh sembarangan. Ibunya

juga mengatakan bahwa sebenarnya Z adalah anak yang pintar namun saat belajar ia sering kali dilanda rasa bosan yang menyebabkan pekerjaannya tidak selesai. Dalam menghadapi sikap Z yang seperti ini ibunya lebih sering mengalah dari pada harus memaksakan Z sehingga hal ini menyebabkan berkurangnya kesempatan Z untuk belajar bertanggung jawab.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *skrining/intake*, *baseline*, dan *intervensi*. *Skrining/intake* dilakukan pada Rabu tanggal 10 Mei 2023 bersama wali kelas 1 SDN 09 Belakang Balok dan bersama orang tua di rumah subjek di Belakang Balok. Kepada wali kelas peneliti meminta izin untuk melakukan modifikasi perilaku dengan melibatkan seorang siswa di sekolah yang bersangkutan, menjelaskan tentang prosedur selama proses modifikasi, peneliti juga meminta informasi terkait profil siswa yang akan dijadikan subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang akan menjadi target intervensi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas, peneliti kemudian mengunjungi rumah subjek untuk menjelaskan kembali mengenai proses modifikasi perilaku yang akan dilakukan kepada orang tua serta meminta persetujuan orang tua dengan memberikan *informed consent*. Proses *intake* ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan wali kelas dan satu kali pertemuan dengan orang tua. Saat melakukan *intake* dengan wali kelas, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada salah satu siswanya dengan perilaku yang cocok untuk dijadikan target intervensi. Wali kelas hanya memberikan waktu selama tiga hari kepada peneliti untuk melakukan proses modifikasi perilaku. Saat *intake* dengan orang tua, peneliti mendapat izin untuk melakukan proses modifikasi perilaku sebanyak waktu yang dibutuhkan peneliti dengan syarat dilakukan pada jam pulang sekolah, yaitu dimulai dari pukul 11.30-15.00 WIB.

Pada tahap *baseline* dilakukan selama tiga hari dalam satu hari dilakukan sebanyak dua sesi. Durasi setiap sesi kurang lebih selama 20 menit. Pengamatan dilakukan terkait dengan perilaku meletakkan buku, tas, dan alat tulis pada tempatnya. Kemudian akan dihitung kemunculan perilaku bertanggung jawab dalam aspek kontrol diri, mandiri, dan tekun. Respon partisipan akan ditulis dalam bentuk ceklis.

Pada proses intervensi dilakukan selama empat hari yang terdiri dari delapan sesi, lima sesi untuk penurunan secara *gradual* dari prompting dan tiga sesi untuk melihat konsistensi keberhasilan.

Tabel 2 Persentase tingkat prompting

Tingkat Prompt	Persentase
Penggunaan <i>verbal prompt</i> sebanyak 3 kali	20%
Penggunaan <i>verbal prompt</i> sebanyak 2 kali	40%
Penggunaan <i>verbal prompt</i> sebanyak 1 kali	60%
Penggunaan <i>delay prompt</i>	80%
Penggunaan tanpa <i>prompt</i>	100%

Penggunaan *verbal prompt* secara bertahap sebanyak lima kali sesi, setiap sesi berlangsung selama 20-30 menit. Anak akan melakukan kegiatan menggambar, mewarnai, dan mengerjakan tugas sekolah. Alat yang digunakan yaitu kertas gambar, buku, alat tulis, dan pensil warna. Selama kegiatan ini anak akan diberikan prompting untuk meletakkan kembali dan mengemasi barang mereka. Pada sesi

ini anak juga diberikan positive reinforcement untuk memperkuat perilaku contohnya mengacungkan jempol, memberi tepuk tangan, dan bisa juga dengan verbal reinforcement seperti mengatakan “wah pintar sekali” atau “kamu anak yang rapi ya”. Penggunaan fading dalam dua sesi. Sesi ke enam dan tujuh akan dilakukan fading, anak secara berkala tidak lagi diberikan prompting untuk meletakkan dan mengemasi barang mereka. Penggunaan tanpa prompting pada dua sesi akhir untuk melihat konsistensi keberhasilan intervensi.

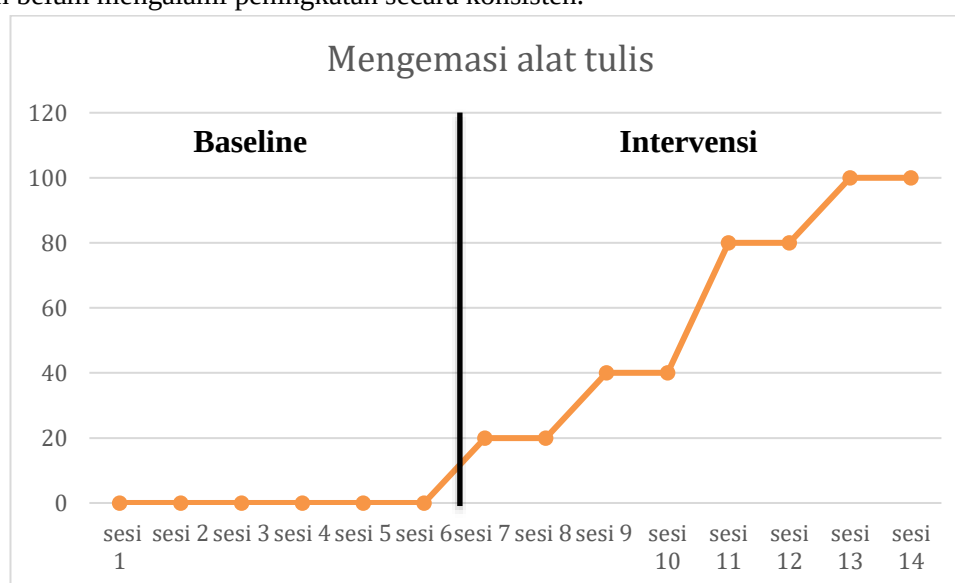
Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan persentase *baseline* dan *intervensi*. Program dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan persentase pada perilaku bertanggung jawab yang dilakukan oleh Z tanpa memberikan *prompting* dan *positive reinforcement*.

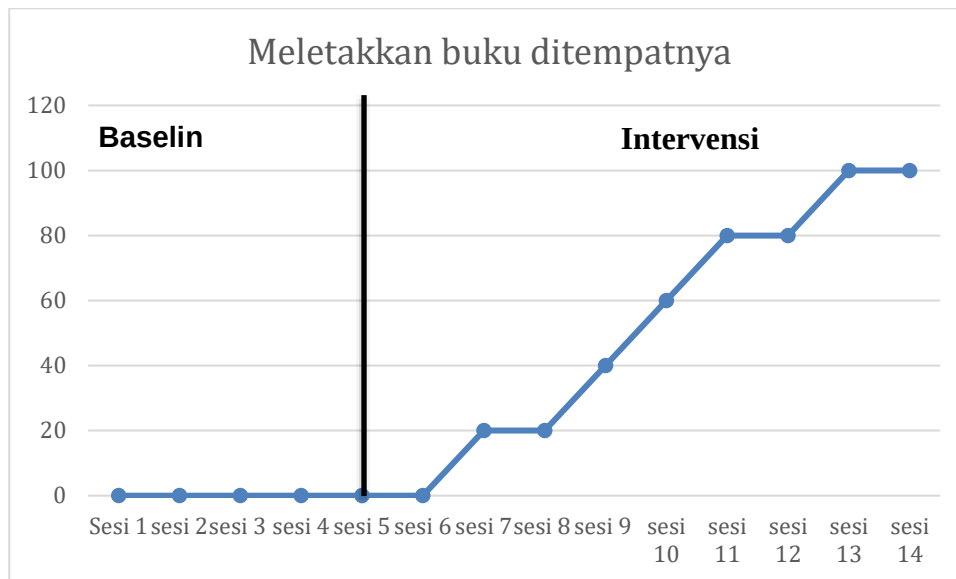
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

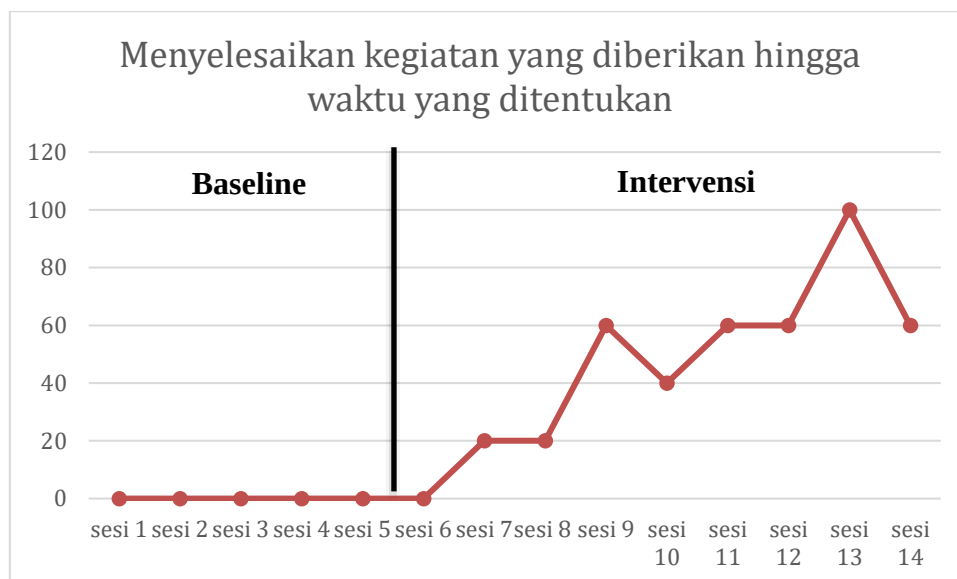
Intervensi yang dilakukan dalam program modifikasi perilaku dengan teknik *prompting* dan *fading* berhasil meningkatkan perilaku mengemasi alat tulis dan meletakkan buku ke tempatnya pada Z secara konsisten. Sedangkan untuk perilaku menyelesaikan tugas yang diberikan dalam waktu yang ditentukan belum mengalami peningkatan secara konsisten.



Grafik 1. Grafik pencapaian dalam perilaku mengemasi alat tulis



Grafik 2. Grafik pencapaian dalam meletakkan buku di tempatnya



Grafik 3. Grafik pencapaian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

Baseline dilakukan sebagai awal dari kegiatan intervensi yang dijalani Z, tujuan dilakukannya *baseline* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemunculan perilaku bertanggung jawab pada anak (mengemasi alat tulis, meletakkan buku, dan menyelesaikan kegiatan yang diberikan hingga waktu yang ditentukan). Berdasarkan pengukuran *baseline* yang dilakukan sebanyak 6 sesi perilaku mengemasi alat tulis, meletakkan buku, dan menyelesaikan kegiatan hingga waktu yang ditentukan sama sekali tidak muncul, sehingga intervensi akan difokuskan pada perilaku-perilaku tersebut.

Kegiatan intervensi dilakukan setelah mendapat gambaran kemunculan perilaku dari kegiatan *baseline*. Selama intervensi, perilaku mengemasi alat tulis mengalami peningkatan. Kemunculan perilaku yang awalnya pada *baseline* sebesar 0% kemudian memperlihatkan peningkatannya pada sesi intervensi pertama (sesi 7). Peningkatan kualitas perilaku mengemasi alat tulis terjadi secara bertahap, dimulai dari penggunaan 3 kali *verbal prompt* hingga tanpa prompt (Grafik 1, sesi 7-14).

Peningkatan juga terlihat pada perilaku meletakkan buku di tempatnya. Perilaku meletakkan buku yang mulanya belum muncul pada *baseline* kini telah muncul selama sesi intervensi secara konsisten (grafik 2, sesi 7-14).

Perilaku menyelesaikan kegiatan yang diberikan hingga waktu yang ditentukan belum mengalami peningkatan secara konsisten. Pada sesi 13 Z mampu menampilkan perilaku menyelesaikan kegiatan yang diberikan hingga waktu yang ditentukan tanpa *prompting*, namun pada sesi terakhir perilaku muncul dengan pemberian satu kali *verbal prompt* (grafik 3, sesi 13-14).

Pembahasan

Perbedaan peningkatan ketiga perilaku diatas selama intervensi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kemampuan anak dalam memusatkan atensi yang masih rentan terdistraksi dan situasi yang tidak kondusif. Pemilihan tempat intervensi sangat mempengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan intervensi. Adanya suara yang mendistraksi membuat atensi dan konsentrasi anak terganggu dan menurunkan performa kognitif anak (Banbury, Macken, Tremblay, & Jones, 2001). Selama proses intervensi perilaku menyelesaikan kegiatan hingga waktu yang ditentukan, atensi Z sering terganggu karena ada suara adik dan kakaknya yang sedang bermain di sekitarnya. Menurut Martoz & Allen (dalam Larasati 2018) seharusnya anak usai 7 tahun sudah mulai mampu untuk memusatkan atensi lebih lama dibandingkan anak yang berusia di bawahnya, namu Z masih sulit untuk memusatkan atensi lebih lama sehingga pemberian *prompting* masih diberikan dan *fading* sulit untuk diterapkan

Pada dua perilaku yaitu mengemasi alat tulis dan meletakkan buku Z mampu menampilkan perilaku yang diinginkan tanpa adanya *prompting*. Kedua perilaku ini mengalami peningkatan pada setiap sesi intervensi dengan *prompting* yang semakin dipudarkan sehingga pada proses intervensi teknik *fading* terlaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ingvarsson dan Hollobaugh (2011) membuktikan keefektifitasan *prompting* untuk meningkatkan perilaku pada anak. Selain itu penelitian oleh Larasati & hartiani (2018) juga membuktikan bahwa program modifikasi perilaku dengan teknik *prompting* dan *fading* telah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku meletakkan barang di tempatnya secara konsisten pada anak usia 7 tahun.

Pada penelitian ini teknik *prompting* dan *fading* lebih efektif dilakukan untuk mengembangkan tanggung jawab anak dalam perilaku mengemasi dan meletakkan barang. Hal ini menjelaskan bahwa

perilaku mengemasi dan meletakkan barang pada anak dapat dipengaruhi oleh pemberian perintah berbentuk bantuan dan instruksi secara bertahap dan konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, intervensi yang diberikan dalam bentuk program modifikasi perilaku dengan teknik *prompting* dan *fading*, Z berhasil meningkatkan perilaku mengemasi alat tulis dan meletakkan buku ke tempatnya secara konsisten. Sedangkan untuk perilaku menyelesaikan tugas yang diberikan dalam waktu yang ditentukan belum mengalami peningkatan secara konsisten. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu *skrining/intake*, *baseline*, dan *intervensi*. Pada penelitian ini, teknik *prompting* dan *fading* lebih efektif dilakukan untuk mengembangkan tanggung jawab anak dalam perilaku mengemasi dan meletakkan barang secara konsisten pada anak usia 7 tahun. Perilaku mengemban tanggung jawab kecil yang dilakukan oleh Z memberikan dampak yang baik bagi Z dan orang disekitarnya.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan. Pemberian kegiatan sebaiknya disesuaikan dengan minat anak dan menarik sehingga anak termotivasi untuk mencapai target yang ditentukan. Kemudian pada pemberian verbal prompt sebaiknya memberikan satu perintah dan juga memastikan anak memperhatikan dan mendengarkan perintah yang diberikan. Perlu diperhatikan juga bahwa apakah anak mudah terdistraksi atau tidak.

DAFTAR RUJUKAN

- Banbury, S.P., Macken, W.J., Tremblay, S., & Jones, D.M. (2001). Auditory distraction and short term memory: Phenomena and practical implications. *Journal of the Human Factors and Ergonomics Society*, 43, 12-29.
- Burhanuddin. (2000). "Etika Individual: Jakarta: Rineka Cipta.
- Ingvarsson, E.T., & Hollobaugh, T. (2011). A comparison of prompting tactics to establish intraverbals in children with autism. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 44, 659- 664.
- John W. Santrock. (2018). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). *Membangun Tanggung Jawab*. Diakses dari https://pauddpedia.kemdikbud.go.id/uploads/anggun/images/30_buku_orang_tua/03_Membangun_Tanggung_Jawab.pdf
- Larassati, L. M., & Hartiani, F. (2018). Penerapan Prompting dan Fading untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 8(2), 101-111.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Martin, G. & Pear, J.J. (2003). *Behavior Modification: What It Is and How To th Do It* 7 Ed. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Martin, G., & Pear, J. (2015). Behavior modification : What it is and how to do it (10th ed.). USA: Pearson Education, Inc.
- Martin, G, & Pear, J.(2019). Behavior Modification: What it is and how to do it (11th ed). New York: Routledge.
- Mareta, Aufa Melia (2020). "Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama "Stay at Home"". *Alfuad Journal*. 4 (1): 58. ISSN 2614-4786
- Miltenberger, R.G. (2012). Behavior Modification: Principles and Procedures (5th ed.). Belmont: Wadsworth cengage learning.
- Ochs, E., & Izquierdo, C. (2009). Responsibility in childhood : Three developmental trajectories. *American Anthropological Association*, 37, 391-413. DOI: 10.1111/j.1548- 1352.2009.01066.x.
- Ramly, Mansyur. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementrian Perndidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Thahir, A. (2018). Psikologi Perkembangan. Lampung: Aura Publishing.
- Touhill, L. (2013). Promoting independence and agency. National Quality Standard Professional Learning Program (NQS PLP). Diakses dari http://www.earlychildhoodaustralia.org.au/nqsplp/wpcontent/uploads/2013/10/NQS_PLP_E-Newsletter_No64.pdf
- Wong, D. (2008). Anak-anak mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan sosial.: Principles and procedures (5th ed.). Belmont: Wadsworth cengage learning.